

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana di Kecamatan Sajingan Besar, Kalimantan Barat sebagai kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia. Kawasan perbatasan adalah bagian dari wilayah negara yang terletak pada sisi dalam sepanjang batas wilayah Indonesia dengan negara lain, dalam hal batas wilayah negara di darat, kawasan perbatasan berada di kecamatan (UU No 43 Tahun 2008). Kajian persepsi ini dilakukan untuk memberikan rekomendasi penambahan dan perbaikan kondisi fisik sarana-prasarana berdasarkan hasil analisis.

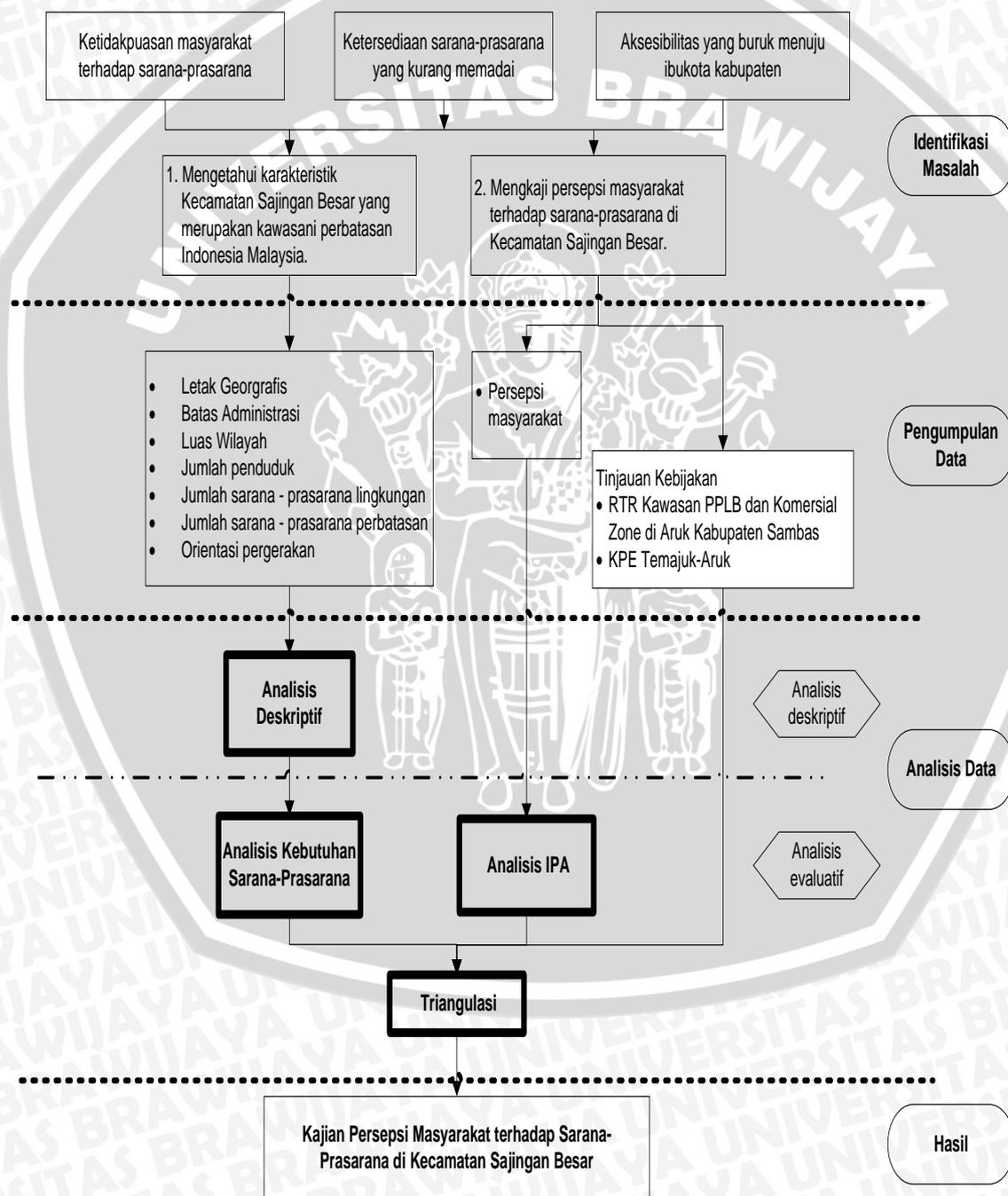
Sarana dan prasarana yang dikaji adalah sarana dan prasarana lingkungan serta sarana dan prasarana penunjang fungsi kawasan. Sarana dan prasarana lingkungan merupakan fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya serta kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan permukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana penunjang fungsi kawasan disesuaikan dengan kebijakan antara lain Pusat Pertumbuhan Kawasan Perbatasan, Pusat Pelayanan Wilayah Belakang, Pusat Perhubungan Antar Wilayah, Pusat Industri Pengolahan, dan (Sub) Pusat Permukiman (RTR Kawasan PPLB dan Komersial Zone di Aruk Kabupaten Sambas).

3.2 Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana di Kecamatan Sajingan Besar sebagai kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia dan memberikan rekomendasi yang sesuai. Rekomendasi yang diberikan dilihat dari ketersediaan sarana-prasarana yang ada dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, standar serta kebijakan terkait. Dari tujuan tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang dikuantitatifkan.

3.3 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian merupakan tahapan atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Diagram alir penelitian ini juga bertujuan mempermudah tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian mengenai Kajian Persepsi Masyarakat terhadap Sarana dan Prasarana di Kawasan Perbatasan Indonesia-Malaysia dengan studi kasus di Kecamatan Sajingan Besar Kalimantan Barat. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah dalam kegiatan tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti ingin mengetahui karakteristik kawasan perbatasan, kondisi dan persepsi masyarakat mengenai sarana-prasarana di Kecamatan Sajingan Besar. Penentuan variabel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang sejenis dan literatur sesuai dengan rumusan masalah yang diambil. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Parameter
1	Mengetahui karakteristik sarana-prasarana dan pola pergerakan di Kecamatan Sajingan Besar sebagai kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia.	Fisik dasar	Batas administrasi	Wilayah yang berbatasan
		Fisik binaan	Sarana	Jumlah sarana permukiman dan kawasan perbatasan
			Prasarana	Jumlah prasarana permukiman dan kawasan perbatasan
		Sosial-ekonomi	Jumlah penduduk	Jumlah penduduk berdasarkan:
			Struktur Penduduk	- Jenis Kelamin - Kelompok umur - Kepadatan penduduk
Pergerakan	Pergerakan internal	- Asal pergerakan - Tujuan pergerakan - Maksud pergerakan		
2	Mengkaji persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Sajingan Besar dikaitkan dengan fungsi kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia	Persepsi	Tingkat kepuasan terhadap sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> Persepsi masyarakat terhadap ketersediaan dan kondisi sarana prasarana Kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan standar Kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan fungsi kawasan
			Tingkat kepentingan terhadap sarana dan prasarana	

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Metode pengumpulan data merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, baik yang berupa data primer maupun data sekunder. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Data Primer

A. Pengamatan/Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Indriantoro dalam Sangadji, 2010). Pengumpulan data melalui observasi langsung sangat diperlukan, karena melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui kenyataan dilapangan tentang kondisi fisik di wilayah studi. Data yang dapat diperoleh dari observasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Observasi Lapangan

No	Aspek	Jenis data	Tujuan observasi
1.	Sarana	▪ Kondisi dan letak sarana	Untuk mengetahui kondisi sarana permukiman dan fungsi kawasan yang selanjutnya akan dianalisis dengan analisis deskriptif dan evaluatif
2.	Prasarana	▪ Kondisi dan letak prasarana	Untuk mengetahui kondisi prasarana permukiman dan fungsi kawasan yang selanjutnya akan dianalisis dengan analisis deskriptif dan evaluatif

B. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumentasi berupa foto. Dokumentasi wilayah studi ditampilkan dalam bentuk foto untuk memberikan gambaran mengenai obyek studi yang diteliti. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi terhadap kondisi sarana dan prasarana di wilayah studi.

C. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan angket, sehingga dalam waktu relatif singkat dapat menjangkau banyak responden (Sangadji, 2010). Adapun jenis data yang dapat diperoleh dari kuisisioner ini adalah tingkat kepuasan dan kepentingan dari sarana-prasarana yang ada di wilayah studi, dengan menggunakan skala likert 1-5.

D. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara ini sifatnya sebagai pelengkap dari data atau informasi yang diperoleh dari survei sekunder dan ditujukan pada

instansi yang berwenang di Pemerintah Kabupaten Sambas serta masyarakat di wilayah studi. Wawancara masyarakat dapat dilakukan pada rumah tangga serta di titik *interchange* dan *exterchange*.

3.5.2 Data Sekunder

A. Studi Literatur/Pustaka

Studi literatur/pustaka dilakukan dengan mencari materi bahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dipergunakan dalam proses analisis. Materi tersebut dapat diperoleh dari laporan penelitian, pustaka (referensi buku), serta peraturan pemerintah.

B. Instansi

Survei instansi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari instansi pemerintahan. Teknik ini dilakukan melalui pengumpulan data dari dinas/instansi terkait yang berhubungan dengan obyek penelitian. Data-data tersebut dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan dengan kondisi eksisting di wilayah studi. Data-data yang diperlukan antara lain:

1. Kecamatan Sajingan Besar Dalam Angka
2. RTR Kawasan PPLB dan Komersial Zone di Aruk Kabupaten Sambas
3. Kawasan Pengembangan Ekonomi Temajuk-Aruk

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan berdasarkan tujuan dan variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Metode Analisis Data

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Metode
1	Mengetahui karakteristik sarana-prasarana dan pola pergerakan di Kecamatan Sajingan Besar sebagai kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia	Fisik dasar Fisik binaan Sosial-ekonomi Pergerakan	Batas administrasi Sarana Prasarana Jumlah penduduk Kepadatan Penduduk Struktur Penduduk Pergerakan internal Pergerakan eksternal	Setiap faktor dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif
2	Mengkaji persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Sajingan Besar dikaitkan dengan fungsi kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia	Persepsi	Tingkat kepuasan terhadap sarana dan prasarana Tingkat kepentingan terhadap sarana dan prasarana	Setiap faktor dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif menggunakan metode evaluatif

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjabarkan data-data yang diperoleh. Metode ini memberikan penjabaran terhadap data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh untuk mengetahui karakteristik wilayah studi. Selain itu metode ini juga digunakan untuk menjabarkan hasil dari analisis evaluative dan rekomendasi yang akan diberikan.

3.6.2 Metode Analisis Evaluatif

A. Metode *Importance Performance Analysis* (IPA)

Importance Performance Analysis (IPA), atau analisis tingkat kepuasan masyarakat, dikembangkan sebagai alat untuk penelitian pasar, didasarkan pada konsep bahwa kepuasan adalah hasil preferensi dari suatu objek atau pelayanan dan penilaian kinerjanya (Myers & Alpert dalam Setiawan, 2007). IPA mengkombinasikan atribut-atribut persepsi kepuasan dan kepentingan dalam bentuk skala Likert sebagai bagian dari dimensi kualitas produk, yang terdiri dari sangat penting, cukup penting, kurang penting, dan tidak penting.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala tingkat (Likert) untuk menilai tingkat kepentingan dan kepuasan masyarakat terhadap kondisi dan tingkat pelayanan sarana-prasarana lingkungan dan penunjang fungsi kawasan di Kecamatan Sajingan Besar, yang terdiri:

Kepuasan:

- 1 = Sangat Tidak Memuaskan
- 2 = Tidak Memuaskan
- 3 = Cukup Memuaskan
- 4 = Memuaskan
- 5 = Sangat Memuaskan

Kepentingan:

- 1 = Sangat Tidak Penting
- 2 = Tidak Penting
- 3 = Cukup Penting
- 4 = Penting
- 5 = Sangat Penting

Berdasarkan hasil penilaian, maka akan dihasilkan suatu perhitungan mengenai tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kepuasannya. Tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan skor kinerja/kepuasan dengan skor kepentingan. Faktor kesesuaian inilah yang akan menentukan urutan prioritas peningkatan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan masyarakat terhadap sarana-prasarana yang diteliti.

Perhitungan tingkat kesesuaian dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Dengan:

Tki = tingkat kesesuaian responden

Xi = skor penilaian kepuasan terhadap kondisi dan tingkat pelayanan sarana-prasarana

Yi = skor penilaian kepentingan terhadap kondisi dan tingkat pelayanan sarana-prasarana

Selanjutnya sumbu mendatar (X) akan diisi oleh skor tingkat kepuasan, sedangkan sumbu tegak (Y) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan. Hal ini dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \quad \bar{Y} = \frac{\sum Yi}{n}$$

Dengan:

\bar{X} = skor rata-rata tingkat kepuasanterhadap kondisi dan tingkat pelayanan sarana-prasarana

\bar{Y} = skor rata-rata tingkat kepuasanterhadap kondisi dan tingkat pelayanan sarana-prasarana

n = jumlah responden yang diteliti

Hasil dari perhitungan di atas, akan akan digunakan untuk perhitungan selanjutnya, yaitu untuk menentukan titik pada diagram kartesius. Diagram kartesius ini terdiri dari garis \bar{X} yang merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepuasan terhadap seluruh faktor dan garis \bar{Y} yang merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan terhadap seluruh faktor. Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\bar{\bar{X}} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{X}_i}{K} \quad \bar{\bar{Y}} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{Y}_i}{K}$$

Dengan:

K = banyaknya atribut/faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat.

\bar{Y} Kepentingan		
A. Prioritas Utama	B. Pertahankan prestasi	
C. Prioritas Rendah	D. Abaikan	
	\bar{X} Kepuasan	

Gambar 3.2 Pembagian Kuadran *Importance-Performance Analysis*

A. *Concentrate Here* (Prioritas Utama)

Kuadran ini menunjukkan indikator yang sangat mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat terhadap sarana-prasarana yang kondisinya tidak memuaskan dan perlu mendapatkan upaya peningkatan, perbaikan atau penambahan terhadap sarana-prasarana tersebut.

B. *Keep Up The good Work* (Pertahankan Prestasi)

Kuadran ini menunjukkan indikator tingkat kepuasan masyarakat terhadap sarana-prasarana yang kondisinya telah memenuhi harapan dan perlu dipertahankan kondisi serta keberadaannya.

C. *Low Priority* (Prioritas Rendah)

Kuadran ini menunjukkan indikator yang tidak begitu penting dalam pemenuhan tingkat kepuasan masyarakat terhadap kondisi dan pelayanan sarana-prasarana. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya dianggap cukup atau biasa saja.

D. *Possible Overkill* (Abaikan)

Kuadran ini menunjukkan indikator yang tidak penting dalam pemenuhan tingkat kepuasan masyarakat, dan pelayanan dianggap telah dilakukan dengan mekanisme yang baik.

B. Analisis Ketersediaan Sarana-Prasarana

Analisis ketersediaan sarana-prasarana bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan jumlah fasilitas dengan jumlah penduduk yang dilayani. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting ketersediaan sarana-prasarana menggunakan beberapa standar sebagai berikut.

Tabel 3.4 Matrik Standar Ketersediaan Sarana-Prasarana

No	Sarana	Standar Yang Berlaku	Kebijakan
Pendidikan			
1	TK	1 unit tiap 1000 penduduk	SNI 03-6981-2004
2	SD	1 unit maksimum 2000 penduduk	Permen Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007
3	SMP/MTs	1 unit maksimum 2000 penduduk	Permen Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007
4	SMA/MA	1 unit maksimum 6000 penduduk	Permen Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007
Perdagangan			
5	Pertokoan	1 unit tiap 2500 penduduk	SNI 03-6981-2004
6	Warung	1 unit tiap 250 penduduk	SNI 03-6981-2004
7	Pasar	1 unit tiap 2500 penduduk	SNI 03-6981-2004
Kesehatan			
8	Posyandu	1 unit tiap 1000 penduduk	SNI 03-6981-2004
9	Puskesmas	1 unit tiap 30.000 penduduk	SNI 03-6981-2004
10	Praktek dokter	1 unit tiap 5000 penduduk	SNI 03-6981-2004
Pemerintahan dan Pelayanan Umum			
11	Kantor Desa	1 unit tiap 30000 penduduk	SNI 03-6981-2004
12	Balai Pertemuan	1 unit tiap 1000 penduduk	SNI 03-6981-2004
RTH dan Olahraga			
13	Lapangan	1 unit tiap 30.000 penduduk	SNI 03-6981-2004
Jaringan Jalan			
14	Arteri primer	Lebar badan jalan 11m	PP nomor 34 tahun 2006
15	Kolektor primer	Lebar badan jalan 9m	
16	Lokal primer	Lebar badan jalan 7,5m	
17	Arteri sekunder	Lebar badan jalan 11m	
18	Kolektor sekunder	Lebar badan jalan 9m	
19	Lokal sekunder	Lebar badan jalan 7,5m	
Jaringan Air Bersih			
20	Air bersih	150 liter / orang / hari	SNI 03-6981-2004
Jaringan Drainase			
21	Jaringan Drainase		SNI 03-6981-2004
Jaringan Telekomunikasi			
22	Jaringan telepon		SNI 03-6981-2004
Jaringan Listrik			
23	Daya listrik	450 va / hunian	SNI 03-6981-2004
Sarana dan Prasarana Perbatasan			
24	Pos Lintas Batas Tradisional	Dilengkapi dengan: Jalan Listrik Sanitasi Air bersih Saluran drainase Telekomunikasi Perumahan pegawai	Permendagri Nomor 18 Tahun 2007
25	Pos Lintas Batas Internasional	Dilengkapi dengan: Jalan Listrik Sanitasi Air bersih Saluran drainase Telekomunikasi	Permendagri Nomor 18 Tahun 2007

No	Sarana	Standar Yang Berlaku	Kebijakan
		Balai kesehatan Tempat penukaran uang Pasar/pertokoan Perumahan pegawai Terminal	

Standar-standar di atas dipilih karena merupakan standar yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan belum adanya standar khusus yang diperuntukkan bagi pengembangan sarana dan prasarana di kawasan perbatasan. Adapun pemilihan standar didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan SNI 03-6981-2004 yang merupakan standar untuk perkotaan disesuaikan dengan kebijakan yang berlaku di wilayah studi yang juga menggunakan standar tersebut.
2. Penggunaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 digunakan karena merupakan peraturan untuk standar pendidikan yang terbaru yang dianggap sesuai untuk diterapkan dalam wilayah studi.
3. Penggunaan Peraturan Pemerintah nomor 34 tahun 2006 tentang Jalan digunakan untuk menyesuaikan lebar jalan pada wilayah studi yang telah sesuai dengan masing-masing klasifikasi jalan.

C. **Triangulasi**

Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode, yaitu membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis IPA dan standar serta dikaitkan dengan kebijakan yang berlaku untuk mendapatkan suatu rekomendasi yang sesuai untuk kajian ini.

3.7 **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ ingin diteliti. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kecamatan Sajingan Besar, Kalimantan Barat. Jumlah populasi pada Kecamatan Sajingan Besar berdasarkan Kecamatan Sajingan Dalam Angka Tahun 2010 berjumlah 8795 jiwa. Pemilihan

populasi ini didasarkan pada batas wilayah studi yang diteliti, yaitu pada lingkup kecamatan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel digunakan untuk menggambarkan kondisi populasi pada umumnya. Ukuran sampel dari populasi dihitung dengan rumus Slovin (Sangadji, 2010), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel yang akan diteliti

N = ukuran populasi, yaitu masyarakat yang tinggal di Kecamatan Sajingan Besar

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel)

Ukuran sampel yang diambil dalam penelitian dengan batas kesalahan yang diinginkan 10%, yaitu;

$$n = \frac{8795}{1 + 8795(0,1)^2} = \frac{8795}{1 + 87,95} = \frac{8795}{88,95} = 98,875773 \approx 99 \text{ orang}$$

Dalam penentuan sampel, digunakan metode *simple random sampling*. Sampel dipilih melalui suatu proses yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

3.8 Desain Survei

Tabel 3.5 Desain Survei

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Jenis Data	Metode Pengumpulan data	Sumber Data	Metode Analisis Data	Output
1	Mengetahui karakteristik sarana-prasarana dan pola pergerakan di Kecamatan Sajingan Besar sebagai kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia	Fisik dasar	Batas administrasi	- Batas wilayah administrasi	Survei sekunder, wawancara, dan dokumentasi	Bappeda, Kantor Kecamatan dan masyarakat	Analisis deskriptif	Karakteristik Kecamatan Sajingan berdasarkan fungsi kawasan di perbatasan Indonesia-Malaysia
		Fisik binaan	Sarana	- Pendidikan: TK, SD, SMP, SMA - Perdagangan: Warung, Toko, Pasar - Pemerintahan: Balai pertemuan, Kantor Kelurahan - Kesehatan: Praktek dokter, Posyandu, Puskesmas - Pos Pemeriksaan Lintas Batas - Pelabuhan Darat - Welcome Plaza - Kawasan Berikat - Kawasan Industri - Pertahanan dan Keamanan	Survei sekunder, wawancara (rumah tangga, titik <i>interchange</i> dan <i>exerchange</i>), dokumentasi, observasi dan kuisisioner	Bappeda, Kantor Kecamatan dan masyarakat	Analisis deskriptif	
		Prasarana	- Jaringan jalan - Jaringan telekomunikasi - Jaringan air bersih - Jaringan listrik - Jaringan drainase	Bappeda, Kantor Kecamatan dan masyarakat	Analisis deskriptif			

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Jenis Data	Metode Pengumpulan data	Sumber Data	Metode Analisis Data	Output
		Sosial-ekonomi	Jumlah penduduk Struktur Penduduk	Jumlah penduduk berdasarkan: - Jenis Kelamin - Usia Kepadatan Penduduk	Survei sekunder	Bappeda dan Kantor Kecamatan	Analisis deskriptif	
		Pergerakan	Internal Ekternal	- Asal pergerakan - Tujuan pergerakan - Maksud pergerakan	Survei primer, kuisisioner dan wawancara (rumah tangga, <i>interchange</i> dan <i>exterchange</i>)	Masyarakat	Analisis deskriptif	
2	Mengkaji persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana di Kecamatan Sajingan Besar dikaitkan dengan fungsi kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia	Persepsi	Tingkat kepuasan terhadap sarana dan prasarana Tingkat kepentingan terhadap sarana dan prasarana	- Jumlah dan kondisi sarana-prasarana - Tingkat kepuasan dan kepentingan terhadap sarana dan prasarana - Kebijakan terkait	Survei sekunder, wawancara, observasi dan kuisisioner	Bappeda, Kantor Kecamatan dan masyarakat	Analisis evaluatif menggunakan IPA, analisis ketersediaan sarana-prasarana, triangulasi dan kebijakan	Rekomendasi penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana di Kecamatan Sajingan Besar sebagai kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia